STRATEGI GURU PPKN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DISEKOLAH SMP NEGERI 15 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapin tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S,Pd) pada program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Oleh

UMMI NAMORA RANGKUTI

1902060003

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2024

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بسم الله الرحمن الرحيم

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama	: Ummi Namora Rangkuti
NPM	: 1902060003
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi	: Strategi Guru PPKN Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah SMP Negeri 15 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium
( ) Lulus Bersyarat
( ) Memperbaiki Skripsi
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. H. Zulkifli Amin, M.Si. 1.
2. Hotma Siregar, S.H., M.H. 2.
3. Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd. 3.

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Ummi Namora Rangkuti
NPM	: 1902060003
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi	: Strategi Guru PPKN dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah SMP Negeri 15 Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, Juni 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Ummi Namora Rangkuti NPM: 1902060003. Strategi Guru PPKN Dalam Pembentukan Karakter Displin Siswa Disekolah SMP NEGERI 15 MEDAN. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa siswi tingkat sekolah menengah yang melakukan Pelanggaran sekolah atau kurang displin Di SMP Negeri 15 Medan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberi pemahaman kepada siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 15 Medan mengenai Sikap displin karakter siswa, dan strategi guru ppkn dalam memahami karakter displin siswa disekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dan objek penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Medan yang berjumlah 9 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan tes pemahaman. Wawancara dilakukan dengan 11 orang, yakni Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas, serta 9 orang siswa kelas VIII yang pernah terlibat dalam kasus pelanggaran sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I masih 56% siswa yang memahami tentang *Karakter displin* dan itu masih dalam kategori "Tidak Baik". Dari hasil yang didapat di siklus I, peneliti memutuskan untuk melakukan menjalankan layanan siklus II. Setelah peneliti melaksanakan layanan kemudian peneliti melakukan tes pemahaman kembali dan mendapatkan hasil bahwa anggota kelompok sudah 89% memahami dan ini sudah digolongkan dalam kategori "Baik". Dimana dari hasil tes ini, peneliti dapat mengatakan bahwa anggota kelompok sudah memahami dengan baik mengenai karakter displin dan sudah mulai menjauhi serta sudah ada beberapa yang benar-benar melakukan tindakan karakter displin lagi.

Kata Kunci : Karakter, peranan, displin

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr.Wb..

Dengan segala keredahan hati penulis ucapkan Syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya serta shalawat beriring penulis hadiahkankepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaat di yaumil akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis dapat menyelesaikan skripsi iniyang berjudul "Strategi Guru Ppkn Dalam Pembentukan Karakter Displin Siswa SMP Negeri15 Medan".Proposal skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa hasil proposal skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan tetapi penulis sudah berusaha untuk mendekati kesempurnaan dalam penyusunan dan penulisan. Namun berkat taufik dan hidayah dari Allah SWT serta bantuan dan partisipasi berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan meskipun terus belajar. maka penulis dengan senang hatimenerima kritikan, saran dan motivasi yang sifatnya membangun.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa **Ayahanda** tercinta **Agus Salim Rangkuti** serta **Ibunda** tercinta **Wannur laini Siregar** yang telah mengasuh,membimbingdan membina serta banyak memberikan pengorbanan

berupa materi dan dorongan serta kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti juga menyertakan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah medukung :

1. Bapak **Prof Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas MuhammadiyahSumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ryan Taufika, M.Pd** Selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran dan nasehat selama penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf dan pegawai biro Fakultas Keguruandan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Kepada seluruh teman teman FKIP PPKn Tahun Angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih selalu memberikan dukungan dan semangat serta memberikan banyak kenangan indah selama masa awal perkuliahan hingga sekarang.
7. Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagipembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebagaimana mestinya

Medan, Juli 2024

Peneliti

UMMI NAMORA RANGKUTI
1902060003.

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah **1**
1.2 Fokus Masalah **6**
1.3 Rumusan Masalah **6**
1.4 Tujuan penelitian **6**
1.4.3. Manfaat Penelitian **7**
BAB II **9**
LANDASAN TEORI **9**
2.1 Kerangka Teoritis **9**
2.1.1. Strategi Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Kelas **9**
2.1.2. Karakter Displin Siswa **10**
2.1.3. Tujuan Pendidikan Karakter **12**
2.1.4. Cara Pembentukan Karakter Disiplin Siswa **15**
2.1.5.Manfaat Karakter Displin **16**
2.1.6. Manfaat disiplin Di Sekolah **18**
2.1.7. Strategi Guru PPKN **20**
2.1.8 Strategi Guru Dalam Membentukan Karakter Siswa Melalui Nilai – Nilai Kejujuran **22**
2.1.9. Strategi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di masa pandemic siswa **23**
2.2 Penelitian Relevan **25**
2.3 Kerangka Konseptual **25**
BAB III **27**
Metode Penelitian **27**
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian **27**
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian **29**

3.4 Subjek dan Objek Penelitian 30
3.5 Sumber Data Penelitian 30
3.6. Teknik pengumpulan data 31
BAB IV 34
Hasil Dan Pemahasan Penelitian 34
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian 34
4.1.4. Sarana Dan Prasarana SMPN 15 Medan 35
4.1.6. Data Guru dan Pegawai SMPN 15 Medan 37
4.1.8. Data Siswa di SMPN 15 MEDAN 39
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian 40
4.2.1. Pembahasan 51
BAB V 56
KESIMPULAN SARAN 56
5.1. KESIMPULAN 56
5.2.SARAN 57
DAFTAR PUSTAKA 58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu.....29

Tabel 4.1.7 Data guru dan Pegawai SMPN 1 1.....39

Tabel 4.1.9 Jumlah Siswa/Siswi Kelas VII 1.....40

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling

Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru Wali Kelas

Lampiran 5 From K-1

Lampiran 6 From K-2

Lampiran 7 From K-3

Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Seminar

Lampiran 10 Lembar Pernyataan Seminar

Lampiran 11 Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 12 Surat Pernyataan

Lampiran 13 Surat Riset

Lampiran 14 Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104).

Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa di sekolah dasar tentu sangat diperlukan. Namun pengembangan nilai sikap dan moral pada diri siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep konsep tentang nilai dan moral itu sendiri. Konsep tentang nilai sikap dan moral sesungguhnya telah termuat di dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn fokus terhadap terbentuknya warga negara yang paham dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang terampil, cerdas serta berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Undang-Undang yang sesuai dengan Pendidikan Kewernegaraan Sistem Pendidikan Nasional merupakan mata ajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang Pendidikan formal. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Civis Education juga seyogyanya diberikan kepada setiapa warga negara Indonesia. Peendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat, warga bangsa, dan warga negara yang dapat diandalkan oleh pribadinya, keluarganya, lingkugannya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya dalam mencapai cita-cita bersama (Rahayu, 2007)

Seperti yang kita ketahui, setiap suatu bangsa mempunyai sejarah perjuangan dari para orang-orang terdahulu yang dinama terdapat banyak nilai-nilai nasionalis, patriolis dan lain sebagainya yang pada saat itu menempel erat pada setiap jiwa warga negaranya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang makin pesat, nilai-nilai tersebut makin lama makin hilang dari diri seseorang di dalam suatu bangsa, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam setiap warga negara agar setip warga negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangasa danbernegara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajinan suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus –penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut Soemantri,(2001:154) ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

Strategi guru ppkn dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 15 Medan dalam pendidikan karakter penting untuk dilakukan sejak sekolah menengah pertama.hal ini karena proses pembentukan karakter

dapatmemberikan dampak.Positif bagi perkembangan emosional, spiritual, dan kepribadian seseorang. Mengingat banyaknya peristiwa dan kejadian yang mengindikasikan krisis moral pada anak, remaja, dan orang tua, maja sangat penting untuk memperkuatkan pendidikan karakter di jaman sekarang ini. Berdasarkan pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai karakter disiplin menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu karena dapat menumbuhkan nilai- nilai karakter baik lainnya yang berguna bagi kehidupan setiap individu di masa sekarang dan masa depan.

Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari peserta didik mampu mengikuti dan mematuhi segala tata tertib dan segala peraturan yang ditetapkan sekolah. Yang meliputi kepatuhan peserta didik dalam memakai seragam dan aatribut sekolah, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah, kepatuhan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini strategi guru ppkn yang dibutuhkan yaitu bagaimana guru dapat mengubah perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik. Peran guru ppkn dalam menumbuhkan dan memimbing perilaku moral peserta didik yang baik dapat dicapai baik di dalam maupun diluar kelas. Dalam kurikulum 13 berisi tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran ppkn yang berkait dengan pendidikan karakter.

Kerusakan karakter yang terjadi pada generasi muda merupakan salah satu tanggung jawab lembaga pendidikan khususnya guru sebagai pendidik. Dengan adanya kenyataan tersebut maka sistem pendidikan di Indonesia harus dibenahi. Guru, khususnya guru mata pelajaran Ppkn diharapkan untuk tidak mengajarkan

materi atau pengetahuan dasar tentang kewarganegaraan saja tetapi juga tanggung jawab dalam pembentukan karekter siswa. Pentingnya penguatan pendidikan tentang kedisiplinan pada peserta didik oleh guru ppkn dapat member kontribusi dan bekal karakter pada peserta didik untuk kehidupan mereka di masa depan.

Di sekolah yang mengajar mata pembelajaran sesuia dengan bidangnya sangatlah beragam, terutama guru matapembelajaran kewarganegaraan yang sangat memperan penting dalam pembentukan karekter peserta didik disekolah. Hal ini karena pada kulkurum 2013 ppkn merupakan salah satu mata pembelajaran yang wajib menanamkan karekter pada peserta didik dalam mengembangkan kompetensi spiritual, sosal, pengetahuan, dan keterampilan. Ppkn ialah mata pelajaran yang mempelajarin tentang nilai- nilai pancasila,ilmu-ilmu pemerintahan, dan kewarganegaran. Mata pelajaran ppkn ini sangat penting karna juga memberikan pendidikan karakter peserta didik untuk berfikir kritis, nasional, dan kreatif. Mengajarkan peserta didik untuk bertindak tegas dan bertanggung jawab, serta bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pengertian PPKN dalam kurikulum 2013 pertama – tama menanamkan pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan menanamkan UUD 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam keberagaman komperehensif dan utuh (kurikulum 2013).

Guru Ppkn punya tanggung jawab menggali, membina dan membentuk kepribadian para siswanya agar memahami, menghayati dan menghamalkan nilai-nilai pancasila. Hal ini sesuai dengan pasal 3 perpres RI NO87 TAHUN 2017 yang mengatakan bahwa menguatan pendidikan bahwa penguatan pendidikan

karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai- nilai pancasila dan pendidikan karakter terutama mengikuti nilai- nilai religius, jujur toleran,disiplin, bekerja keras, kratif, mandiri , demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air menghargai prestos, komunikatif , cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Dan demikian dapat di pahami bahwa guru ppkn mempunyai peran dan tanggung jawab dalam penguatan karakter para peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Dari observasi yang peneliti lakukan ditemukan sekolah tersebut banyak siswa kurang displin seperti siswa datang terlambat dan juga tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah tersebut. Contohnya: baju siswa yang tidak pernah rapi selalu aja ada atribut yang tidak lengkap,rambut siswa laki laki yang mulai gondrong atau panjang, baju siswi prempuan yang ketat dan terkadang tidak dipungkiri siswa tersebut tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru mata pelajaran.

Pada Sekolah tempat penelitian saya di SMP Negeri 5 Medan masih banyak siswa atau siswi tersebut tidak menerapkan karakter displin dimana siswa tersebut sering melakukan pelanggaran dengan cara terlambat masuk sekolah, tidak berpakaian rapi, cabut di jam pelajaran berkangsung, Biasa sering terjadi pada anak kelas 9 SMP dimana mereka apalagi anak laki lakinya sering terlambat masuk sekolah. Sering sekali pihak sekolah memberikan hukuman tapi dalam hitung seminggu perbuatan itu kembali lagi. Ini alasan saya mengangkat judul ini menjadi sebuah penelitian.Karena siswa tersebut tidak mencerminkan karakter displin.

Apalagi mereka yang masih muda yang meranjak dewasa maka sangat penting peran guru untuk menegakan karakter displin. Agar kelak di masa depan mereka akan selalu menerapkan. Ketegasan seorang guru juga penting dalam mendidik pembentukan Karakter displin siswa sebab guru adalah orang tua kedua setelah orang tua kandung mereka. Guru juga pasti memahami setiap muridnya maka lebih mudah dalam menegakan karakter displin

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini di lakukan agar karakter disiplin melekat dimana saja agar ia bisa juga menjadi pemimpin dan orang yang berwibawa. Karakter displin juga bisa digunakan di lingkungan sekolah saja tapi bisa dibawa di lingkungan masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas rumusan masalah dapat penelitian ini dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Guru Ppkn membentuk karakter disiplin?
2. Bagaimana dampak jika sekolah tidak membentuk karakter displin?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1. Tujuan teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian yang relefan meliputi unsur – unsur yang di dalamnya terkandung hal-hal tentang pemahaman pengetahui strategiguru ppkn dalam pembentukkan karekter di siplin siswa smp negeri 15 medan

1.4.2. Tujuan Praktis

a. Bagi guru

Guru dalam hal ini melakukan pembentukkan karakter siswa yang terjadi dialam kelas dan membentuknya

b. Bagi sekolah

Dalam pembentukkan karekter sekolah dalam wadah untuk pembentukan karakter siswa yang dimana sekolah berperan dalam penting karakter siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, berfikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Dan penelitian mampu memperdalam pengetahuan tentang menulis karya ilmiah.

1.4.3. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian yang relevan meliputi unsur – unsur yang di dalamnya terkandung hal – hal tentang pemahaman mengetahui Strategi guru dalam pembentukan displin karakter siswa SMPN 15 Medan

2. **Manfaat Praktis**

a) Bagi Sekolah

Sekolah mencegah terjadinya pembentukan displin karakter di dalam hal sekitar dan memberikan pengetahuan siswa juga bahwa penting nya karakter displin yang terjadi dalam sekolah.

b) Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengetahuan tentang bentuk Karakter displin, faktor – faktor yang menyebabkan tindakan karakter displin sehingga dapat meminimalisasinya

c) Bagi Peniliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan perundungan. Dsn penelitian mampu memperdalam pengetahuan tentang menulis karya ilmiah.

d) Bagi Orang tua

Orangtua mendapatkan pengetahuan tentang karakter displin dan dapat memberikan edukasi terhadap anak dampak dan manfaat karakter displin bagi siswa.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1. Strategi Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Kelas

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter pada seseorang, khususnya anak. Karakter sendiri merupakan sifat atau ciri khas yang melekat pada diri seseorang dalam berperilaku sehari-hari dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang terdekat, misalnya keluarga dan sekolah. Keluarga merupakan tempat belajar dan pembentukan karakter pertama yang diperoleh oleh anak.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, diperlukan dukungan antara pihak sekolah dengan orangtua murid untuk melihat perkembangan. Berikut ini merupakan 10 strategi menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas, di antaranya yaitu:

1) Memberikan Contoh yang Baik untuk Siswa

Selain memberikan materi akademik, siswa harus mendapatkan contoh berperilaku yang baik. Guru yang merupakan orang tua siswa di sekolah dapat berperilaku atau bertindak yang baik, guna memberikan contoh yang untuk siswanya. Dari contoh tersebutlah murid dapat belajar dan mengikuti perilaku positif dari guru.

2) Memberikan Apresiasi

Selain sebagai ucapan selamat atau Terima kasih atas keberhasilan yang diukir, apresiasi pada murid merupakan salah satu hal yang berharga guna menyemangatkan murid untuk kembali mengukir prestasi. Guru bukan hanya

memberikan apresiasi pada pencapaian akademik saja, melainkan memberikan apresiasi kepada murid yang berperilaku baik, jujur dan saling membantu.

Misalnya dengan mengapresiasi nilai murid yang masih dibawah rata-rata, karena tidak menyontek saat mengerjakan latihan soal SD atau memberi nasehat kepada siswa yang menyontek. Hal tersebut menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter di kelas.

3) Memberikan Pesan Moral pada Setiap Pelajaran

Disamping memberikan bank soal SD, sebagai guru, Anda harus menyisipkan nilai moral dalam pelajaran tersebut. Bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, melainkan penanaman moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Misalnya ketika mengajarkan matematika, guru bukan hanya memberikan rumus, tetapi mengajarkan bahwa hidup seperti mengerjakan soal matematika, ketika ada soal sulit kita harus berusaha, berpikir dan bersabar dalam menyelesaikannya.

2.1.2. Karakter Displin Siswa

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.

Menurut W.B. Saunders, (1977: 126) menyebutkan bahwa karakter adalah sifat nyata serta tidak sinkron yg ditunjukkan sang individu, sejumlah atribut yg bisa diamati di individu.

Wyne berkata bahwa karakter yaitu menandai bagaimana cara memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laris. oleh karena itu seseorang yg berperilaku tidak amanah, kejam atau rakus dikatakan menjadi orang yang berkarakter buruk , sementara orang yg berprilaku jujur, senang menolong dikatakan menjadi orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya menggunakan personality (kepribadian) seorang.

Definisi karakter dari beberapa pakar sangat tidak sinkron pada setiap penjelasanya. menurut W.B. Saunders karakter itu adalah sifat konkret, tidak sama serta bisa diamati sang individu, yang artinya karakter ini bisa ditunjukkan di masing-masing orang, sebab sifat dan karakter yg dimiliki setiap individu tidak sama serta dapat terlihat sebagai akibatnya bisa dikatakan tidak sinkron. Sedangkan dari Wyne, bagaimana cara seorang mengaplikasikan nilai kebaikan pada bentuk tindakan atau tingkah laku , sebab Bila seseorang itu mempunyai sikap berbudi pekerti yg baik, berarti orang tadi mempunyai karakter yang mulia. sebaliknya Bila seorang yg tidak memiliki budi pekerti yang baik berarti dapat dikatakan menjadi orang yang mempunyai perilaku yang tak baik.

2. Manfaat Karakter

1) Buat karakter yang unik

Pentingnya pendidikan Karakter adalah segala sesuatu yang melekat pada diri individu dan cenderung tetap ada. Oleh karena itu, pendidikan karakter membentuk kecenderungan individu untuk memiliki karakter yang baik dan berguna bagi orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi remaja sangat penting.

2) Memungkinkan individu untuk lebih menghargai orang lain

Orang-orang dengan kepribadian yang kuat dapat lebih menghormati satu sama lain. Bahkan jika seseorang gagal untuk menghormati satu sama lain, ada kehadiran pembangunan karakter yang intens.

3) Membangun bangsa yang jujur dan lebih baik untuk generasi penerus

Karakter yang kuat membuat seseorang menjadi kokoh dan stabil. Hal ini sangat penting bagi bangsa dan kehidupan bangsa. Karena keputusan ini melibatkan integritas pribadi yang tinggi.Integritas ini penting dibentuk dengan pendidikan karakter agar bisa tinggi. Dengan begitu, seseorang bisa menjadi bangsa yang baik bagi generasi penerus dan menjaga negara beserta nilai-nilai integritasnya.

4) Melatih kecerdasan dan moralitas siswa

Manfaat pendidikan karakter sejak dini selain dapat membentuk dan memperkuat kepribadian diri sendiri, juga membantu meningkatkan dan melatih peserta pendidikan karakter secara mental dan moral, mencegah kegilaan orang-orang yang berakhlak dan berakhlak buruk.Memperbaiki keadaan pikiran dan moral individu dapat menciptakan suasana yang kondusif dan mencegah perpecahan.

5) Mengetahui dan memahami kepribadian orang lain

Berbicara tentang identitas, tidak hanya remaja, tetapi juga orang dewasa yang tidak dapat menemukan identitasnya sendiri. Pembentukan karakter memungkinkan Anda untuk mengenali dan mengenal karakter satu sama lain dengan lebih mudah.

2.1.3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral,

bertoleransi, dan bergotong-royong.Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut.

Karakter disiplin merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang siswa disekolah.Terdapat bebarapa indikator disiplin yang diungkapkan oleh kemendiknas (2010: 33) antara lain:

a. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.
b. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
c. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.
d. Menaati peraturan sekolah dan kelas.
e. Berpakaian rapi.

Karakter atau sikap disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik. karakter disiplin jika benar-benar diterapkan akan membawa keuntungan bagi pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadikan seseorang lebih baik lagi. Karakter disiplin dapat ditanamkan pada semua orang sebagai tanda bahwa orang tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku. Siswa dapat berperilaku disiplin dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah.

Siswa menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, sedangkan di rumah siswa mematuhi peraturan yang diterapkan dalam keluarga. Siswa yang menanamkan karakter disiplin dalam dirinya, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dan teratur.

Menurut (Siswanto, 2001) Melihat disiplin ini adalah sikap menghormati, menghargai, tunduk, dan tunduk pada peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tertulis, dan apabila kewajiban dan wewenang yang dilimpahkan itu dilanggar maka sanksi tidak dapat dielakkan.

Menurut (Flippo, "Dalam Atmodiwirjo, 2000") Disiplin adalah segala upaya untuk mengkoordinasikan perilaku masa depan dengan menggunakan hukum dan penghargaan. Definisi di atas menitikberatkan pada konsep disiplin sebagai upaya menata perilaku seseorang dengan cara yang terbiasa melakukan sesuatu yang seharusnya dirangsang dengan hukuman dan penghargaan.

Menurut (Atmosudirjo, "Atmodiwirjo, 2000") Mendefinisikan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat kaitannya dengan rasionalisme, kesadaran, dan tanpa emosi. Pandangan ini menunjukkan bahwa disiplin merupakan bentuk pengendalian diri ketaatan terhadap aturan yang dilakukan dari pertimbangan rasional.

Menurut (Departemen Pendidikan "2001") Mendefinisikan disiplin atau ketertiban adalah sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Dalam pandangan ini, disiplin adalah sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Dalam pandangan ini, disiplin adalah ketaatan terhadap suatu aturan yang telah disepakati atau ditetapkan.

Menurut (Fathoni "2006")Disiplin ditentukan oleh pimpinan pengelola yang merupakan pengurus masing-masing instansi, dan dapat diartikan ketika pegawai selalu pulang tepat waktu.

2.1.4. Cara Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Pembentukan karakter terpuji (disiplin) bisa dilakukan melalui pengkondisian yang dapat diterapkan dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin diantaranya dengan melalui:

1. Menempelkan tata tertib sekolah di tempat yang sering dilewati oleh siswa. Misalnya di dalam kelas, di area ruang guru, dan area kantin
2. Memasang kata-kata bijak dan motivasi mengenai disiplin. Contoh: "kedisiplinanmu akan membawa kepada kesuksesanmu".
3. Memasang gambar-gambar yang menunjukkan perilaku disiplin di area kelas dan luar kelas. Contohnya gambar seorang peserta didik yang berangkat sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti upacara dengan khusyuk, dan lain- lain
4. Guru senantiasa mengingatkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar peserta didik berperilaku disiplin.
5. Memasang gambar-gambar yang menunjukkan akibat dari tidak disiplin. Contoh melanggar tata tertib sekolah, kemudian ditampilkan seorang anak yang di hukum
6. Guru senantiasa memberikan perhatian, bimbingan, dan pengetahuan mengenai disiplin. Baik itu ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, maupun ketika kegiatan nonformal di luar kelas.

Selain itu, karakter disiplin juga bisa dibentuk melalui keteladanan. Keteladanan di sini adalah keteladanan dari seorang guru kepada siswa. Contoh bentuk keteladanan yang dapat ditunjukkan dalam rangka pembentukan karakter disiplin adalah:

1. Seorang guru harus berpakaian rapi dan sopan sesuai peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat

2. Seorang guru harus mampu hadir di sekolah sebelum mata pelajaran di mulai (tidak boleh terlambat)
3. Guru harus mampu memberikan pengajaran tepat waktu dan berakhir pada waktu yang tepat pula
4. Melakukan pembiasaan agar anak mampu menirunya. Pembiasaan di sini berarti pembiasaan dalam kaitannya karakter disiplin.

Demikian tadi merupakan cara pembentukan karakter disiplin pada siswa. Karakter disiplin termasuk karakter yang terpuji. Oleh sebab itu, karakter ini sangat perlu ditanamkan pada siswa agar siswa bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga artikel ini bermanfaat**.**

2.1.5.Manfaat Karakter Displin

1. Memberikan rasa aman

Kedisiplinan tentu akan memberikan rasa aman dan nyaman, apabila semua penduduk di Sekolah dapat mematuhi area kedisiplinan ini maka setiap sekolah akan merasakan aman dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Kedisiplinan tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, tetapi kedisiplinan harus dilakukan oleh semua warga yang ada di sekolahan. Termasuk para wali murid, yang harus disiplin untuk menjaga anaknya dan mengasuh anaknya menjadi pribadi yang berkarakter. Rasa aman dalam sekolah juga dapat dilihat dari warga sekolah yang melakuakn segalah sesuatu dengan musyarah, karena sangat banyak manfaat musyawarah yang penting untuk kehidupan.

2. Melatih tanggung Jawab

   Selain manfaat hidup mandiri, manfaat disiplin pun akan dapat melatih tanggung jawab seseorang atas apa yang telah diperbuat. Orang akan menjadi disiplin itu artinya mereka mentaati aturan yang ada, hal in menunjukan bahwa individu itu bertanggungjawab atas dirinya dengan mematuhi aturan – aturan yang ada sehingga menjadi individu yang disiplin. Tentu hal seperti ini baik bila diajarkan sejak dini. Agar anak-anak kelak menajadi anak yang bertanggungjawab dan disiplin.

3. Mendatangkan pujian

   Manfaat disiplin bagi diri sendiri adalah akan mendapat pujian, karena apabila disekolahan siswa yang disiplin akan menjadi contoh bagi teman-temannya dan memungkinkan untuk dipuji di depan teman-temannya. Tentu ini dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang siswa, karena ia menjadi lebih terhormat di hadapan teman-temannya dan dapat menjadi contoh baik bagi teman-teman yang lainnya. Selain dari kedisiplinan, manfaat berkata jujur juga akan memberikan atau mendatangkan pujian bagi anda.

4. Menjadi Lebih terhormat"

   "Seperti yang telah dijelaskan pada poin ke 3 bahwa orang sisiwa yang disiplin akan menjadi lebih terhormat dihadapan teman-temannya. Mereka akan menjadi contoh teman-teman yang lain yang belum disiplin. dengan demikian berarti siswa yang disiplin memiliki nilai plus daripada siswa yang lainnya, sehingga mereka akan lebih merasa terhormat. bahkan tidak hanya merasa terhormat saja, siswa atau siapapun yang disiplin akan aturan tentu akan menjadi terhormat.

5. Menjadi Anak teladan

Menjadi siswa adalah hal yang sangat menyenangkan, selain akan memiliki banyak teman, akan ada pula pengetahuan yang didapat dengan menjadi siswa atau pelajar disekolah. Menjadi siswa memang merupakan hal yang penting, seperti pentingnya pula manfaat pendidikan bagi manusia. Ketika menjadi siswa tidak hanya pendidikan saja yang diperoleh, namun hidup berkarakter juga akan diperoleh apabila dapat memahami dan mematuhi tata tertib di sekolah, sehingga hidup akan menjadi berkarakter dengan kedisiplinan tersebut. Karena saat ini sangat penting untuk membuat mansyarakat menyadari akan manfaat pendidikan karakter pada usia dini. Agar besarnya nanti warga Masyarakat Indonesia menjadi warga yang berwibawa.

Dalam sekolah tidak hanya mendapatkan manfaat menuntut ilmu, tetapi juga manfaat yang lainnya. Salah satunya adalah manfaat disiplin di sekolah. Menjadi disiplin merupakan hal yang tidak dapat dibilang sepele, karena disiplin perlu dilakukan agar memiliki karakter yang baik. Untuk itu kedisiplinan disekolah pasti akan membawa banyak manfaat bagi individu. Adapun beberapa manfaat disiplin disekolah meliputi

2.1.6. Manfaat disiplin Di Sekolah

1. Memberikan rasa aman

Kedisiplinan tentu akan memberikan rasa aman dan nyaman, apabila semua penduduk di Sekolah dapat mematuhi area kedisiplinan ini maka setiap sekolah akan merasakan aman dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Kedisiplinan tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, tetapi kedisiplinan harus

dilakukan oleh semua warga yang ada di sekolahan. Termasuk para wali murid, yang harus disiplin untuk menjaga anaknya dan mengasuh anaknya menjadi pribadi yang berkarakter. Rasa aman dalam sekolah juga dapat dilihat dari warga sekolah yang melakuakn segalah sesuatu dengan musyarah, karena sangat banyak manfaat musyawarah yang penting untuk kehidupan.

2. Melatih tanggung Jawab

Selain manfaat hidup mandiri, manfaat disiplin pun akan dapat melatih tanggung jawab seseorang atas apa yang telah diperbuat. Orang akan menjadi disiplin itu artinya mereka mentaati aturan yang ada, hal in menunjukan bahwa individu itu bertanggungjawab atas dirinya dengan mematuhi aturan – aturan yang ada sehingga menjadi individu yang disiplin. Tentu hal seperti ini baik bila diajarkan sejak dini. Agar anak-anak kelak menajadi anak yang bertanggungjawab dan disiplin

3. Mendatangkan pujian

Manfaat disiplin bagi diri sendiri adalah akan mendapat pujian, karena apabila disekolahan siswa yang disiplin akan menjadi contoh bagi teman-temannya dan memungkinkan untuk dipuji di depan teman-temannya. Tentu ini dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang siswa, karena ia menjadi lebih terhormat di hadapan teman-temannya dan dapat menjadi contoh baik bagi teman-teman yang lainnya. Selain dari kedisiplinan, manfaat berkata jujur juga akan memberikan atau mendatangkan pujian bagi anda.

4. Menjadi Lebih terhormat

Seperti yang telah dijelaskan pada poin ke 3 bahwa orang sisiwa yang disiplin akan menjadi lebih terhormat dihadapan teman-temannya. Mereka akan menjadi contoh teman-teman yang lain yang belum disiplin. dengan demikian berarti siswa yang disiplin memiliki nilai plus daripada siswa yang lainnya, sehingga mereka akan lebih merasa terhormat. bahkan tidak hanya merasa terhormat saja, siswa atau siapapun yang disiplin akan aturan tentu akan menjadi terhormat.

5. Menjadi Anak teladan

Bagi tenaga pendidik, mengetahui dan memahami bagaimana perkembangan peserta didik sangatlah diperlukan baik untuk pendidika

Di sekolah tentu ada anak teladan, anak teladan tidak hanya dilihat dari kepandaiaannya saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana ia menjalankan kehidupan atau berperilaku terhadap teman-temannya dikesehariaannya. Hal ini tentu tidak jauh dari sikap disiplin yang harus dimiliki oleh siswa, sikap disiplin seperti ini akan membantu siswa.

2.1.7. Strategi Guru PPKN

Guru ppkn adalah profisi yang dimiliki seseorang yang bergelut di bidang ppkn. Seseorang yang mengajarkan tentang semua hal yang berhubungan dengan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Tujuan guru ppkn adalah peran guru ppkn meliputi pertama, adanya keteladanan yang baik dari guru pkn. Kedua, memberikan dorongan beserta

motivasi kepada siswa tentang arti penting disiplin dalam kehidupan sehari- hari. Ketiga, memberikan pendidikan karakter kepada siswa dalam pembelajaran.

A,. Strategi guru dalam membangun karakter siswa

Dalam upaya pembentuk karakter siswa disekolah dalam pembelajaran pembelajaran guru harus menggunakan strategi yang didalamnya tertanam nilai – nilai karakter, selain itu adanya dukungan dari orang tua dirumah sebab anak banyak menghabiskan waktu dirumah disbanding sekolah, maka dari itu warga sangan mempengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Ilahi(2013:140) mengemukakan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak yaitu:

a. Adanya komunikasi yang menghargai anak sebagai pribadi:
b. Menaruh perhatian pada perkembangan bakat dan kemandirian anak:
c. Adanya keteladanan yang baik:
d. Penanaman kebiasaan disiplin

Menurut Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakterpada Satuan Pendidikan Formal, Penyelenggaran Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Pengintegrasi nilai- nilai karakter dalam proses dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum
2. Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk dapat mengembangkan karakternya
3. Melakukan evaluasi pembelajaran / pembimbingan.
4. Mengembangkan kurikulum muatan local sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, aturan pendidikan dan peserta didik.

2.1.8 Strategi Guru Dalam Membentukan Karakter Siswa Melalui Nilai – Nilai Kejujuran

Pada zaman modern ini, pendidikan merupakan kebutuhan paling penting bagi siswa. Karena pendidikan dapat meningkatkan, kreatifitas, kecerdasan, kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan bertujuan untuk membentuk usaha sadar dan terencana membentuk generasi mudah yang seutuhnya memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, pengendalian kepribadian, keterampian yang dimiliki dalam diri siswa serta sikap yang baik dan mengembangkan potensi kemampuan yang terdapat dalam diri siswa agar menjadi penerus generasi bangsa yang mampu memegang masa depan dengan ilmu yang dimiliki oleh siswa. Jadi tergambar jelas bahwa pendidikan merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk merubah diri siswa menjadi individu yang lebih baik dalam proses perkembangan mutu suatu bangsa . pendidikan juga menjadi media untuk membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki karakter yang baik.

Setidaknya terdapat beberapa komponen utama dalam pembentukan karakter, yaitu guru, siswa dan orang tua. Seorang guru disebut pendidikan yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan ketika guru bersama seorang siswa dalam proses pembelajaran maka akan terjadi bimbingan, selama proses bombing guru akan fokus mendidik siswa, sehingga siswa akan paham apa yang disampaikan guru yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru menjadi aktor utama sebagai penentu

keberasilan pembentukan karakter di sekolah sikap jujur menjadi sebuah hal yang antik dan sulit di dapatkan, diperlukan penanaman nilai kejujuran karena akan menjadi modal dasar pembentukan pribadi mandiri dan sikap moral yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, nilai kejujuran perlu ditanamkan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Perilaku jujur dapat menjadi pondasi siswa agar menjadi pribadi yang baik.dengan pondasi kejujuran yang melekat pada siswa akan menumbuhkan kepercaann, bertanggung jawab, disiplin. Karena karakter jujur berbeda dengan karakter lainnya, karakter jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati sedangkan karakter lainnya bersumber dari olah jiwa. Apabila seseorang guru sudah menanamkan sifat jujur kepada siswa sejak dini, maka saat besar nanti siswa tidak akan lupa dengan karakter jujur yang telah di tanamkan oleh guru,

sehingga siswa akan mencintai kebenaran setiap perbuatan yang ia lakukan. Dengan ini penanaman karakter jujur menjadi poin penting dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi dan berakhlak mulia. Namun saat ini, kejujuran sangat sulit ditemukan di dalam dunia pendidikan, nilai kejujuran tidak lagi menjadi esensi pegangan hidup tetapi telah menjadi alat untuk memperjuangkan berbagai kepentingan sempit. Dengan kata lain, kejujuran yang harusnya menjadi nilai etis yang mewarnai kehidupan sehari- hari telah teredukasi menjadi pemanis dibibir dalam lingkungan sekolah, sementara perilaku dan tindakannya jauh dari nilai-nilai kejujuran.

2.1.9. Strategi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di masa pandemic siswa

Upaya meningkatkan kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan yang berawal dari tujuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang posesif. Tujuan tersersebut dapat dicapai jika dalam pelaksanaannya pemerintah bersama seluruh insane pendidikan saling mendukung untuk menciptakan generasi penerus yang unggul/ kelas pendidikan karena pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang.

Proses belajar mengajar juga membutugkan strategi yang tepat untuk membentukan karakter pada siswa. Pembentukan karakter pada siswa- siswi merupakam hal penting. Undang- undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab2 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan dan berkualitas (Eko &Cahyono,2017). Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat (Suradi, 2017).

Oleh karena itu pembangunan karakter bangsa merupakan hal yang amat penting dilaksanakan pendidikan karakter merupakan upaya- upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai- nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesame manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam

pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma- norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa permasalahan sosial di masa sekarang. Dimana adanya perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala- gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Perilaku yang tidak baik muncul dari berbagai jeni kalangan sepertindari masyarakat, pelajar, dan kalangan lainnya menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih kurang bahwa lebih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dalam norma masyarakat.

Di dalam pendidikan karakter di sekolah, semua pihak harus terlibat, termasuk komponen-komponen pendidikan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan dan pengelolahan mata pelajaran, pengelolaan mata pelajaran, pengelolasekolah, pelaksaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/ lingkungan.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang saya gunakan gara guru memahami pengembangan karakter peserta didik. Apalagi terutama guru pkn yang membentuk karakter anak menjadi siswa yang displin dan bisa menjadi pemimpin berwibawa. Peneliti bisa menerapkan terhadap guru agar lebih memperhatikan perkembangan peserta didiknya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rancangan penelitian yang telah di analisis peneliti. Rancangan dalam kerangka konseptal ini menggambarkan permasalahan

yang di tinjau lewat penjabaran masalah teoritis dari masalahnya. Tentu dengan adanya kerangka konseptual ini dapat membantu peneliti untuk merancang gambaran gambaran dari fenomena permasalahammya, Lalu mendeskripsikan setiap fenomena yang ada pada setiap penjabaran masalah namun juga lewat tinjauan teoritis. Menentukan kerangka konseptual dari penelitian yang akan dilaksanakan hendaknya diuraikan berdasarkan judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari munculnya pendapat yang berlawanan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bagan Penelitian yang akan diteliti :

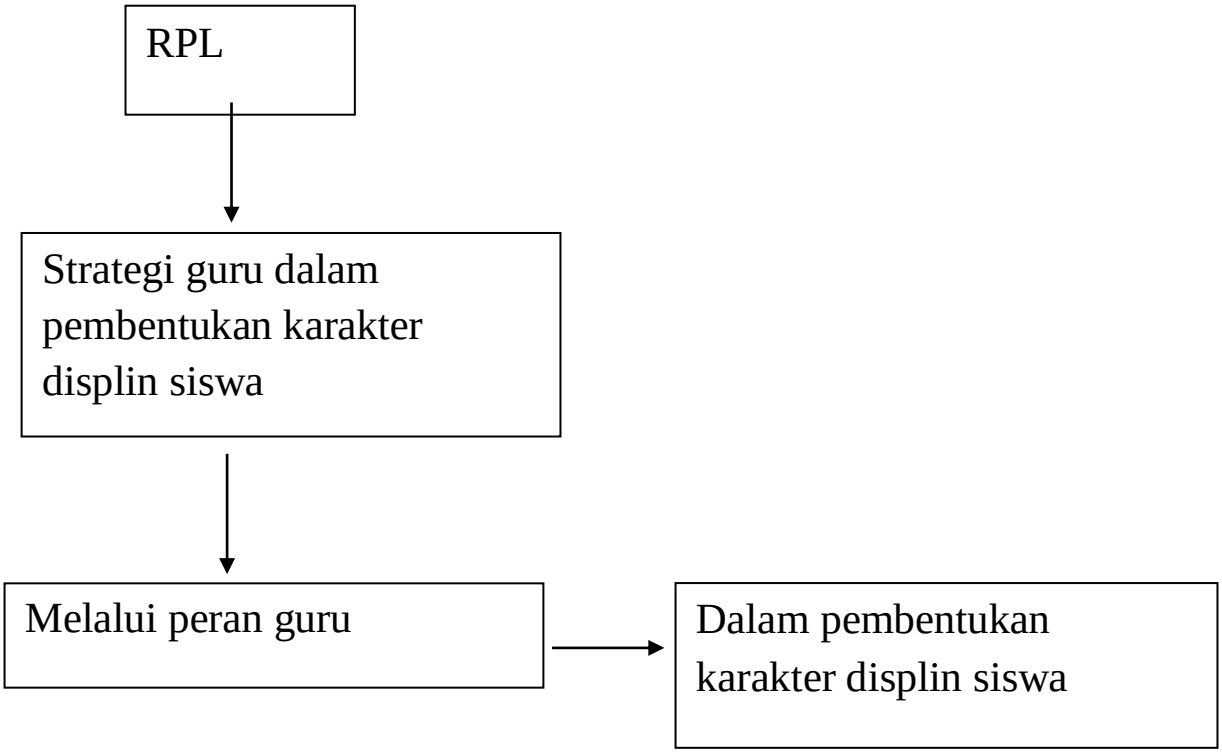

BAB III
Metode Penelitian

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data, serta data kualitatif juga tidak tidak terstruktur dan biasanya berupa kata-kata. Penelitian ini menggunkan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menyikapi suatu peristiwa. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012), "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menjelaskan suatu situasi atau kenyataan yang muncul dengan menggunakan mekanisme ilmiah untuk menjawab suatu kasus yang nyata" (Andriani, 2014).

Dari uraian diatas kesimpulannya,keberhasilan peneliti tergantung pada metode apa yang akan memandu pelaksanaan penelitian. Salah satu metode memiliki pedoman untuk memandu kita melakukan penelitan sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan semua peneliti dapat akurat dalam menentukan metode yang digunakan dalam penelitian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang secara serius mempelajari bagaimana upaya pengajaran mengembangakan keterampilan kewarganegaraan siswa dalam PKn (Andriani, 2014).

Peneliti mengunakan metode deskriptif karena penelitian ini membutuhkan ketelitian data melalui proses yang sangat mendalam. Oleh karena itu, peneliti

menggunakan metode ini karena berfokus kepada objek-objek yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu atau masa kini dengan menggunkan mekanisme ilmiah untuk menjawab kasus yang sebenarnya. Peneliti merasa bahwa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena metode ini, peneliti dapat mengungkapkan lebih detail tentang upaya pengajaran untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan di kalangan siswa dalam PKn (Lia, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif menekankan pada penelitian tentang strategi guru ppkn dalam pembentukan karakter displin di SMP Negeri 5 Medan

3.2 Subjek dan objek penelitian

Di kalangan kualitatif, subjek penelitian disebut juga informan. Artinya, orang yang memberikan informasi tentang apa yang penulis selidiki. Sesuai pernyataan di atas yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri

Objek penelitian merupakan sasaran untuk memperoleh data dari objek penelitian, yang merupakan sifat, atau nilai seseorang, benda, atau kegiatan, dengan variasi tertentu, sesuai pernyataan di atas yang menjadiobjek penelitian ini adalah bagaimana etika berdigital siswa kelas x di SMP NEGERI 15 MEDAN.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu										
		Okt		Nov	Des		Feb		Mart	Mei	Juni	Juli
		1	2	1	2	1	2	3	4	1	3	2
1	Pengajuan Judul											
2	Penulisan Proposal											
3	Bimbingan Proposal											
4	Seminar Proposal											
5	Pelaksanaan Riset											
6	Bimbingan Skripsi											
7	Penyusunan dan Analisi Data											
8	Sidang Skripsi											

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Peneli 1

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian maka penulis menetapkan lokasi penelitian di SMPN 15 Medan jln M. Nawi harahap gg suka/ bersama kota medan karena itu penelitian ini di golongkan dalam penelitian lapangan.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun pelajaran 2023/2024 yng tepatnya dimulai dari bulan april sampai november 2023.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran ppkn untuk mengajar siswa dalam sekolah dan mengikut sertakan perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus tersebut didalam lingkungan sekolah maupun didalam kelas.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah satu anak berkebutuhan khusus yang berada dikelas 8 yang lambat belajar dan menjadi pokok dari focus suatu penelitian.

3.5 Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yang dimaksud untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah siswa-siswi SMP Negeri 15 Medan TA.2023/2024.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di kumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, dalam penelitian ini yang

menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan serta dokumentasi.

3.6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan informasi pendukung di suatu lapangan untuk keperluan penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dilingkungan yang di alamai (keadaan yang dialami).

Dalam studi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang konsisten dengan penggunaan filosofi penelitian alami dimana pengumpulan data dan penelitian menggabungkan dan penelitian berinteraksi secara intens menggunakan respondens dokumentasi dan pengumpulan data pendukung penelitian digunakan untuk melengkapi penelitian dan memaksimalkan hasil penelitian.

6. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Proses penyederhanaan dilakukan dengan memilih data mentah, penyorotan, dan penggalian menjadi data yang sempurna. Data yang dikumpulkan di lapangan sangat besar dan banyak. Oleh karena itu harus didokumentasikan atau di catat secara menyeluruh dengan hati-hati, Semakin lama penelitian lapangan maka jumlah data menjadi lebih kompleks (Lia, 2022).

2. Paparan Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paragraf (narasi) yang saling berhubungan yang diperjelas melalui matriks, grafik, dan diagram. Setelah

data dikurangi, langkah berikutnya adalah menampilkan data sebagai data kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan pendek, interaksi antar jenis bagan alir, dan sebagainya (Lia, 2022).

3. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi menghubungkan hasil analisis data terintegrasi, Kemudian disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan datang dari mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, pencahayaan dan visualisasi secara keseluruhan. Kesimpulan sementara ini masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat dalam hal pengumpulan data (Lia, 2022).

7. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah pencarian yang dilakukan merupakan pencarian yang wajar termasuk mengecek informasi yang diterima, menurut Sugiyono (2017:18), untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Metode penelitian kualitatif menggunakan triminologi yang berbeda dengan metode kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan validitas data kualitatif segitiga dan validasi anggota.

a. Triangulasi

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini menguji reliabilitas data dan pengumpulan data.

b. Member Check

Sugiyono (2017: 193) menyatakan bahawa verifikasi kepesertaan merupakan proses peninjauan informasi yang diberikan oleh penyedia data. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diterima sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh penyedia data.

BAB IV
Hasil Dan Pemahasan Penelitian

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 15 Medan Berlokasi Jalan M. Nawi Harapan Gg Suka/Bersama,Sitirejo lii, Kec Medan Amplas,Kota Medan Prov Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada tahun 1959, memiliki 51 tenaga pengajar (Guru) dan memiliki 804 siswa. Sekolah ini juga neniliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendudukung proses belajar mengajar antara lain yaitu : Raung belajar, Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruangan bimbingan dan Koseling, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, mushola, lapangan, dan kantin.

4.1.2 Profil Sekolah

Nama Sekolah: UPT SMP NEGERI 15 MEDAN

NPSN: 10210964

Alamat: Jl. M. Nawi Harapan Gg Suka/ Bersama

Kode Pos: 20219

Desa: Sitirejo lii

Kabupaten: Medan Amplas

Provinsi: Sumatera Utara

Status Sekolah: Negeri

Waktu Pelenggaraan: Pagi/6 Hari

Jenjang Pendidikan: SMP

4.1.3. Visi Dan Misi Sekolah

Visi : BERPRESTASI, DISIPLIN, KOMPETITIF YANG DILANDASI IMAN, TAQWA DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

Misi : 1. MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK

2. MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK LULUSAN

3. MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN YANG DITERIMA DI PERGURUAN TINGGI NEGERI

4. MENINGKATKAN PRESTASI DI BIDANG EKSTRAKURIKULER

5. MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ASING

6. MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK

7. MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG DISIPLIN, BERAKHLAK DAN BERBUDI PEKERTI

8. MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA

9. MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU

10. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BERSIH, INDAH, RAPI DAN SEHAT

4.1.4. Sarana Dan Prasarana SMPN 15 Medan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasaran yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaraanya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMPN 15 Medan dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4.1.5 Sarana dan Prasarana Sekolah.

No	Jenis Sarana Dan Prasana Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
4	Ruang BK/BP	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Pertemuan Guru	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Osis	1
9	Ruang Eskul	4
10	Ruang Kelas	31
11	Ruang Mata Pelajaran Agama	3
12	Lab Fisika	1
13	Lab Biologi	1
14	Lab Kimia	1
15	Lab Bahasa	1
16	Laboratorium Komputer	1
17	Gedung Perpustakaan	1
18	Lapangan Futsal/Basket	1
19	Musholla Sunan Kalijaga	1
20	Rumah Ibadah Kristen	1
21	Kursi Siswa	392

22	Meja Siswa	392
23	Kursi Guru	20
24	Meja Guru	20
25	Tv	2
26	Pengeras Suara	1
27	Komputer	45
28	Mesin Print	2

Tabel 4.1.5 Sarana dan Prasarana Sekolah 1

4.1.6. Data Guru dan Pegawai SMPN 15 Medan

Guru Memiliki peran dalam tercapainya cita – cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar sekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMPN 15 Medan. Adapun data guru dan pegawai SMPN 15 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.7 Data guru dan Pegawai SMPN 15 Medan

No	Nama Guru Dan Pegawai	NIP/NUPTK
1	Dr. Tiurmaida Situmeang,S.Pd,M.P	197101261993052001
2	Suhartini, S.Pd,M.Hum	197309031998012001
3	Salma, S.Pd	197005132023212002
4	Manni Murnida Pakpahan,S.Pd	197603142008012001
5	Dra. Yusmaniar, M.Pd	196502141986032001
6	Lamtiur Pakpahan, S.Pd	196510111994122001

7	Rusi Marpaung, S. Pd	196704111990032005
8	Ernilis, S.Pd, M.Pd	196506241995012001
9	Drs. Henri Lando Sihombing	196907161999031005
10	Syarifah Ainun, S.Pd	197206031998012002
11	Mahmani, S.Pd	196708171998012001
12	Lidia Gersang, S.Pd	196608261994122001
13	Drs.Sakan Marudut Simanjutak	197101302000031004
14	Asminar Jawa, S.Pd	19812021994121001
15	Apul Sihaloho, S.Pd	196812021994121001
16	Bambang Irawan, S.Ag	197605212005011005
17	Bintang Sari Rambe, S.Pd	197506012005012002
18	Triana, S.Pd	197603032010012010
19	Sari Kartika, ST	197912072010012023
20	Serepina Sihombing, S.Pd	196804291991032001
21	Wenharto Nainggolan,S.Pd	1980030520066041005
22	Nita Butar Butar, S.Pd	197507052009032005
23	Suryahad N. Aritonang, S.Th	197812242009031001
24	Ahmad Khaidir, M.Pd	198012262009041002
25	Sonia Khairunnisa, S.Pd	199603072022212006
26	Sofyan Effendi Lubis, S.Pd	197606072022211003
27	Dewi Ratih Prayuwidya, S.Pd	198810172023212011
28	Muhammad Indra Bayu, S.Pd	199306222023211006
29	Siti Nurhasanah,S.Pd	39507666682200002

30	Berlim Maha, S.Pd	7560772673130113
31	Tri Ade Ulina Cibro, S.Pd	3363773674230073

Tabel 4.1.7 Data guru dan Pegawai SMPN 1 1

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimili sekolah SMPN 15 Medan cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

4.1.8. Data Siswa di SMPN 15 MEDAN

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah SMPN 15 Medan Ialah:

Tabel 4.1.9 Jumlah Siswa/Siswi Kelas VIII SMPN 15 MEDAN

NO	Kelas			
		L	P	JUMLAH
1	VIII- 1	18	17	35
2	VIII- 2	19	18	37
3	VIII- 3	15	17	32
4	VIII- 4	17	18	35
5	VIII- 5	15	19	34
6	VIII 6	16	18	34
7	VIII-7	15	17	32

Jumlah	115	124	239

Tabel 4.1.9 Jumlah Siswa/Siswi Kelas VII 1

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini yang dilakukan di SMPN 15 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 yang berlokasi di Jl. M. Nawi Harapan Gg Suka/ Bersama . Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian. Berdasarkan jawaban atas pernyataan diatas melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (Observasi). Diantaranya pertanyaan didalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) Peran sekolah dalam penerapan karakter displin Siswa(2) Pemahaman tentang karakter displin siswa.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 2 siswa dari kelas (VIII 1 dan 3) . Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi disekolah.

Adapun yang ingin saya teliti dalam penelitian ini adalah Strategi guru ppkn dalam pembentukan karakter disiplin siswa disekolah Smp Negeri 15 Medan. Langkah – langkah yang saya lakukan adalah observasi, wawancara, melakukan penjelasan tentang masalah perundungan sebanyak 4 kali terhadap kelas tersebut dan juga berduski masalah perundungan kepada Guru Konseling.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti ,mendapat hasil yang disimpulkan bahwa masih banyak siswa/siswi yang melakukan tindakan pelanggaran displin sekolah dan hal ini berlanjut sampai sekarang karena masih sedikit perduli tentang aturan sekolah. Bahkan ada siswa SMPN 15 Medan yang banyak melanggar aturan displin dan sangat tidak mencermin kan karakter displin siswa.

a. Bentuk-bentuk karakter siswa

Dalam membentuk karakter siswa di SMPN 15 Medan yang harus dilakukan oleh guru pertama kali ialah mengubah karakternya sendiri, karena seorang guru akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang ia memiliki. Bagi peserta didik ilmu yang diberikan oleh guru melalui bidang studi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar terkadang memiliki hambatan-hambatan di dalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Sedangkan materi yang disampaikan melaluai penerapan dalam kehidupan sehari-hari akan semakin cepat bagi siswa untuk memahami maupun mengaplikasikan program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter yang berakhlakul karimah, dan itu dapat dimulai pada diri guru itu sendiri.

Bukan hanya itu pembentukan karakter bagi peserta didik dapat dimulai dari beberapa metode yang seharusnya diberikan guru kepada murid seperti: 1)membuat laporan ibadah harian, 2) memberi salam kepada orang tua sebelum berangkat kesekolah, 3) menerapkan senyum sapa dan salam dalam bermasyarakat dan lingkungan sekolah dan hal-hal yang positif lainnya yang dapat membentuk karater seorang siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 15 Medan Jl. M. Nawi Harapan Gg Suka/ Bersama , mengenai bentuk-bentuk karakter siswa beliau memberi jawaban sebagai berikut:

“Karakter siswa itu sangatlah beranekaragam yaitu ada yang butuh perhatian, ada yang kofer aktif, kemudian kadang kala memang terpengaruh oleh lingkungan, sehingga adanya kenakalan dan kurang menyerap pembelajaran, karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Maka dengan hal itu guru tidak

pernah bosan dalam melakukan pembinaan karakter yang baik kepada siswa supaya menjadi lebih baik dan juga lebih aktif melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah ini"

Dari hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sejalan serta saling mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa yang dilakukan di sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah SMPN 15 Medan, mengenai bentuk-bentuk karakter siswa beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"Setiap orang pasti memiliki bentuk-bentuk karakter yang berbeda, apa lagi siswa-siswi yang berbagai suku, ras, daerah, dan lingkungan yang berbeda sudah pasti memiliki karakter yang berbeda pula. Maka dari itu perlu kita tanamkan sifat-sifat kedewasaan itu kepada peserta didik seperti; jujur, istiqomah, kemudian tanggung jawab terhadap perbuatannya. Jujur dalam arti dapat mencerminkan kesatuan antara perkataan, perbuatan, sehingga menjadikan orang yang mempunyai pribadi yang dapat dipercaya. Dan juga tanggung jawab, yakni sikap dan prilaku siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, dan masyarakat lainnya, tapi dengan semua itu harus dilakukan dengan berbagai proses dan juga pembinaan yang baik, baik itu oleh guru, lingkungan, masyarakat dan juga keluarga".

Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMPN 15 Medan, mengenai bentuk-bentuk karakter siswa beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"Bentuk karakter siswa itu macam-macam ada yang rajin, malas, tidak mau tahu. Akan tetapi guru sebagai media untuk mewujudkan nilai-nilai karakter terhadap siswa dan juga menjadi contoh tauladan terhadap siswa, oleh sebab itu guru selalu melakukan pengevaluasian terhadap siswa yang kurang baik, contohnya ketika melakukan pembelajaran, sebelum mulai belajar seorang guru lebih dahulu melakukan pengajian(membaca surah pendek), memotivasi dan juga ceramah pada saat apel pagi. Selain itu guru juga melakukan pengontrolan terhadap perkembangan siswa"

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan sekaligus berinterpenetrasi serta merupakan keterpaduan antara keduanya. Jadi, peran guru dalam pelaksanaan pendidikan disekolah berpusat pada: 1) mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan pendidikan karakter baik jangka pendek maupun panjang, 2) memberi fasilitas pencapaian tujuan pendidikan karakter melalui pengalaman belajar yang memadai, dan 3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Hasil wawancara peneliti dengan komite sekolah SMPN 15 Medan, mengenai bentuk-bentuk karakter siswa beliau memberi jawaban dengan sebagai berikut:

"Di dalam diri setiap siswa memang memiliki bentuk karakter yang berbeda-beda, seperti yang terdapat 18 nilai karakter tersebut, ada yang disiplin, jujur, kreatif, demokrasi, dan bertanggung jawab. Perubahan itulah yang mau dibangun guru agar tetap tertanam pada diri siswa. Bukan hanya guru, tetapi semua aspek-aspek

yang lain pun juga harus terlibat seperti, masyarakat, lingkungan dan yang terpenting adalah peran keluarga".

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa terlebih dahulu dimulai dari orang tua kemudian diperkuat lagi di dalam sekolah oleh guru seperti memberikan contoh suritauladan yang baik, sehingga dengan begitu siswa juga dapat meniru atau meneladani sikap yang baik. Baik itu prilaku maupun tinggah laku, serta siswa juga dapat diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik perlu dibentuk atau dibina yang lebih baik, supaya peserta didik dapat berprilaku sebagai insan kami.

Berdasarkan hasil observasi peneliti; pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap siswa yang ada di dalam sekolah.

b. Pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah

Pembinaan karakter di sekolah sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma, etika, dan kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Melalui pembinaan karakter di sekolah, siswa dibina, dibentuk, diarahkan dan dibimbing untuk memiliki karakter yang baik sehingga dirinya dapat menunjukkan sikap atau prilaku yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan masyarakat lainnya.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 15 Medan, mengenai pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"Pembinaan karakter pada siswa sangatlah perlu dilakukan oleh seorang guru maupun orang tua, karena sebenarnya masalah pembinaan karakter tersebut bukan hanya dititik beratkan kepada seorang guru saja akan tetapi orang tua dan peran masyarakat sangat diperlukan juga serta bertanggung jawab atas pembinaan karakter yang baik itu terhadap siswa, agar siswa itu juga mampu memegang karakter itu secara konsisten, tidak hanya di sekolah saja akan tetapi diluar sekolah juga ia mampu mengaplikasikannya dengan baik".

Dari hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saling mendukung serta sejalan dalam melakukan pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah SMPN 15 Medan, mengenai pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"Di dalam pembinaan karakter siswa yang baik itu, ada beberapa cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru yaitu melalui pendekatan, melalui nasehat, peringatan, kemudian mengadakan konseling sehingga guru tahu mengidentifikasi masalahnya dan juga seorang guru harus mampu mencari solusi yang baik. Dengan melakukan peringatan-peringatan tertulis sehingga anak berjanji tidak mengulangi kesalahan atau perbuatan lagi dan sehingga mereka kembali ke peraturan-peraturan yang ada di sekolah ini (disiplin)".

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana oleh sekolah secara efektif dan efisien.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru SMPN 15 Medan, mengenai pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"Untuk melakukan pembinaan yang baik kepada siswa tidaklah mudah dilakukan, karena ia harus berkesinambungan dan konsisten dan juga seorang guru harus mampu menjaga sikap dan prilaku yang baik, karena seorang guru itu menjadi contoh serta tauladan bagi siswanya. Karena, apabila guru tidak mampu melakukan contoh yang baik bagi siswanya maka siswa tersebut akan menjadi siswa yang fanatik. Dan ini menjadi tantangan terhadap guru untuk melakukan pembinaan karakter siswa yang baik".

Karena itulah sangat diperlukan peran guru dalam pembinaan karakter siswa yang di lakukan di sekolah, karena seorang guru adalah jembatan bagi siswa untuk menjadi siswa yang baik, dan jujur, serta bermoral yang tinggi, baik ia di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan komite sekolah SMPN 15 Medan, mengenai pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"Pembinaan karakter peserta didik dilakukan untuk bertujuan mengetahui prilaku khas peserta didik. Dalam setiap menit dan detik, interaksi peserta didik dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses memengaruhi prilaku peserta didik. Maka kepala sekolah dan guru sebagai SDM harus mampu dan komitmen

dalam melakukan pembinaan karakter peserta didik agar peserta didik juga bisa diatur serta mempunyai tujuan yang baik, yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah"

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah SMPN 15 Medan berjalan dengan baik tetapi belum semaksimal mungkin penerapannya baik hal dalam program hariannya seperti tingkat kedisiplinan, kerapian, kebersihan dan juga pembuatan RPP yang belum sesuai dengan penerapannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti; pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru dan peserta didik masih ada diantara guru-guru dan peserta didik yang melanggar peraturan yang sudah di sepakati bersama, seperti halnya masih ada yang terlambat, siswa yang tidak disiplin, siswa yang ribut dikelas, tetapi guru dan staf yang lainnya sudah semaksimal mungkin melakukan pembinaan karakter terhadap peserta didik tersebut dan akan selalu berusaha lebih baik lagi dari kedepannya dalam melakukan pembinaan karakter terhadap peserta didik.

c. Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa

Pendidikan karakter di sekolah adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga menjadi insan kamil. Nilai-nilai tersebut meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun untuk negara.

Strategi guru dalam membentuk karakter siswa adalah melalui strategi pengintegrasian yang meliputi: pertama pengintegrasian karakter lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat,

pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter, kagiatan rutin, pembiasaan karakter, dan kegiatan pendamping dan pengawasan pendidikan karakter.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMPN 15 Medan, mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"Strategi yang dilakukan untuk pembentukan karakter yaitu melalui kegiatan-kegiatan eksrakurikuler seperti kegiatan TPQ, tahfidz Quran, ceramah(kultum), seni, dan juga membaca surah-surah pendek, sholat dzuhur dan ashar berjama‟ah. Dan ini terus-menerus dilakukan setiap hari agar guru dan siswa terbiasa dan agar lebih peka terhadap kegiatan-kegiatan yang nilai-nilai islam"

Membangun karakter dari pintu pendidikan harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui pendidikan formal, namun juga melalui pendidikan informal dan non formal. Selama ini, ada kecenderungan pendidikan formal, informal, dan non formal, berjalan terpisah satu dengan yang lainnya. Akibatnya, pendidikan karakter seolah menjadi tanggung jawab secara parsial.

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah SMPN 15 Medan, mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa beliau memberi jawaban sebagai berikut:

"Untuk melakukan pembentukan nilai-nilai karakter terhadap siswa dengan mudah dapat dilakukan dengan melakukan demonstrasi, penerapan langsung yakni dengan cara tingkah laku, ataupun dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti sholat secara berjama‟ah, mengaji bersama dan berolahraga bersama.

1. **Tahap Pembukaan**

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu :

1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih

2) Berdoa

3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok

4) Menjelaskan pengertian perundungan

5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui pembahasan tentang peranan sekolah dalam pencegahan perundungan

6) Menjelaskan cara-cara pelakasanaan yang hendak dilalui demi mencapai tujuan

7) Menjelaskan azas-azas peranan siswa setiap kelompok (kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan)

8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsurunsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, kehangatan dan empati

9) Perkenalan anggota kelompok

10) Evaluasi tahap I ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidakpuasan anggota kelompok terhadap proses berikutnya.

2. **Tahap Peralihan**

Tahap peralihan merupakan jembatan anatara tahap I (pembukaan) dengan tahap II (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan

atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam kelompok, makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan konseling kelompok. pada tahap ini pemimpin kelompok :

1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok

2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok lebih lanjut

3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut

4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

3. Tahap Kegiatan

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses konseling kelompok. itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Pada tahap ini pemimpin kelompok:

1) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan pembahasanannya secara bergantian

2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu

3) Pembahasan

4) Selingan

5) Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)

4. Tahap Pengakhiran

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersamayang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. pada tahap ini pemimpin kelompok:

1) Menjelaskan bahwa kegiatan kelompok pembahasan peranan siswa dalam pencegahan akan diakhiri

2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing

3) Pembahasan kegiatan lanjutan

4) Pesan serta tanggapan anggota kelompok

5) Ucapan terimakasih

6) Berdoa

7) Perpustakaan

5. Evaluasi

Untuk mengetahui kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu:

1) Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.

2) Penilaian Jangka Pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan kelompok .

4.2.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 15 Medan sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah dan orang orang yang terlibat dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

1. Bentuk-bentuk karakter siswa

UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan penyelenggaraan pendidikan pada pasal 17 ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar, sekolah menengah pertama (SMP) bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian yang luhur; (c) berilmu, cakap, kritis, kriatif dan inovatif; (d) sehat, mandiri, dan percaya diri; (e) toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan

disetiap jenjang, termasuk SMP sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai prilaku peserta didik yang berhungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Kondisi rill yang terjadi saat ini ialah; pembangun jati diri bangsa yang semakin memudar, yang disebabkan antara lain: (1). kurangnya keteladanan, (2). Pemberitaan media cetak & elektronik yang tidak mendidik, (3). Pendidikan belum banyak memberikan kontribusi optimal dalam pembentukan peserta didik, (4). Prilaku siswa bukan hanya ditentukan oleh pendidikan yang diterima dari sekolah, tetapi pendidikan di keluarga dan masyarakat sangat memegang peran yang penting.

Oleh sebab itu sekolah dan madrasah membuat tujuan, visi dan misi sekolah untuk mewujudkan program dari pemerintah yang menerapkan atas 18 nilai karakter yang dibuat kembali dari program kepala sekolah dengan melakukan kerja sama dengan wakil kepala sekolah, guru, staf pegawai dan komite sekolah, dalam rangka pembentukan karakter siswa.

2. Pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah

UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pembinaan karakter di sekolah sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan bertingkah laku. Perubahan tinggah laku dalam diri anak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kebudayaan yang tertuang dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan oleh guru, salah satu berfungsi untuk membina tingkah laku menuju kepribadian yang dewasa secara optimal.

4.2.2. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor lain:

1) Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

2) Penelitian dilakukan relatif singkat, hal inin meningkatkan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam

menafsirkan data yang dihadapi dilapangan. Penulis menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kekurangan buku pedoman dan referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara menjadi keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan datang.

BAB V
KESIMPULAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumentasi di lapangan dan temuan khusus penelitian, tertuang bahwa:

1. Bentuk-bentuk karakter siswa. Bentuk karakter setiap siswa pasti berbeda-beda, namun dari perbedaan itu bagaimana seorang guru mampu mempertahankannya, apabila baik dipertahankan dan apabila buruk maka di perbaiki atau dibina untuk lebih baik lagi. Sementara dari kemendiknas sudah ada dalam upaya pembangunan karakter yaitu 18 nilai karakter itulah harus di masukkan kedalam semua mata pelajaran di sekolah, baik di tingkat instansi maupun tingkat proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembangunan karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran pendidikan moral pancasila (PMP).

2. Pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan perduli melalui pemodelan dan mengajarkan karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang kita setujui bersama. Ini adalah suatu usaha yang disengaja dan proaktif baik dari sekolah, daerah, dan juga negara untuk menanamkan siswanya pada nilai etika utama seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, integritas, dan disipli diri. Tapi perlu kita inga,t bahwa untuk membangun karakter pada seorang siswa haruslah terlibat semua pihak, baik hal masyarakat, lingkungan, sekolah dan yang penting adalah peranan dari keluarga.

3. Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah baik melalui pengintegrasian, melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi: pemberian keteladanan, teguran, nasehat, dan pengkondisian lingkunagan yang menunjang pendidikan karakter.

4. Implementasi guru terhadap program kepala sekolah tentang mewujudkan karakter siswa yang baik. Dalam penerapannya terhadap nilai-nilai karakter yang

di implementasikan oleh guru-guru terhadap siswa di SMPN 15 Medan sudah baik tetapi belum semaksimal mangkin penerapannya.

5.2.SARAN

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan dilapangan, maka untuk pelaksanaan komunikasi interpersonal guru di SMPN 15 Medan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait dan yang terkepentingan, antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memperhatikan penerapan nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru-guru, staf pegawai terhadap siswa.

2. Kepada guru-guru dan staf pegawai di SMP 15 Medan. Sebaikya lebih meningkatkan profesionalisme kerja sebagai pendidik sekaligus pengajar. Mengerjakan tugas yang telah dibebankan dengan baik agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan secara efektif dan efesien dan berperan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh dan berkembang sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah, cerdas, dan kreatif.

3. Kepada komite sekolah dan masyarakat yang ada dilingkungan sekolah diharapkan ikut serta dalam memberikan perhatian serta kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, dengan terus mengawasi keadaan khususya dalam pembinaan dan pembentuka karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Fathoni. (2017). Penguatan kompetensi calon guru melalui program magang pada mahasiswa pgsd fkip ums. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, 5, 37–44.

Adisusilo, S. (2014). Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT Raja Graf indo Persada.

Akmaluddin. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). Jurnal Education, 5(2), 1–12.

Amazona, R. H. (2008). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta

Anisa, R. (2017). Penanaman Nilai Kedisiplinan Pada Kelas Tinggi Di Sdn 1 Pandowan.

Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Arikunto, S. (1986). Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta: Rajawali.

[09.55, 13/5/2023] Ummi: Menurut Pratt Fire Sylph, “Dari sudut pandang sosiologis”Disiplin terdiri dari dua bagian, yakni disiplin diri dan disiplin sosial. Sikap disiplin adalah sikap yang dapat bertindak dan bertindak atas dasar kode etik tertentu atau batas-batas yang diterima dalam setiap kelompok atau wilayah sosial, karena keduanya saling terkait. Regulasi perilaku ini dapat dicapai melalui pendidikan dan pembelajaran.

[10.28, 13/5/2023] Ummi: Asmani, J. M. (2010). Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif. In TipsMenjadi Guru Inspiratif (p. hlm. 88-93.). Yogyakarta: DIVA Press, 2010.

Bahri Djamarah, S. (2013). Strategi Belajar Mengajar (R. Cipta, ed.). Jakartaselatan.

Berutu, E. Y., Elly, R., & Yusuf, M. N. (2018). Implementasi tata tertib sekolahdalam membentuk kedisiplinan siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh

Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, 3(2),76–81.

Candrawati, M., Atmaja, H. T., & Khafid, & M. (2018). Implementation ofDiscipline and Politeness Value and Their Relevancies Toward SocialAttitudes of Elementary Students. Jurnal Profesi Keguruan, (2012).

Chamidi, S. (2004). Kaitan Antara Data Dan Informasi Pendidikan DenganPerencanaan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayan, (048).

Elly, R. (2017). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V DiSD Negeri 10 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar, 3(4), 43–53.

Esti. (2016). Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah61Sapen Kota Yogyakarta. 3(1), 1–217

Farisi, M. I. (2012). Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student SelfAssessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter.

Hartati, W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter DisiplinDi SD Negeri 7 Tanjung Raja. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan,Dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017, 1(2), 233–255.

Hidayatullah, M. F. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun PeradabanBangsa. Surakarta, Yuma Pressindo.

Imah, M. T., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan PenerapanKonseling Neuro Linguistic Programming (Nlp) DalamLingkup Pendidikan Library. Jurnal Mahasiswa BimbinganKonseling UNESA, 8(2)., 8(2).

Imas Kumiasih, B. S. (2017). Pendidikan Karaber, lnternalisasi dan metodepembelairan di Sekolah. Kata Pena.

Irfan Juliandy, Drs. Soedirman Z, M.Pd, Dr. Israwati, M. S. (2019).IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DISEKOLAH DASAR NEGERI 67 PERCONTOHAN KOTA BANDAACEH. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIPUnsyiah, 4 no 3(5), 55.

Ismail, I., Busa, Y., & Tini, T. (2018). Parental involvement in fostering thecharacter of children's discipline at elementary school. Jurnal PendidikanProgresif, 8(2), 53 67.

James, P. W., & Baker, E. L. (2005). Teknik Mengajar Secara Sistematis. Jakarta:Rineka Cipta.

Kharisma, C., & Suyatno, S. (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), 1(2), 131.

Kyriacou, C., & Kunc, R. (2007). Beginning teachers' expectations of teaching.Teaching and teacher education,.

Moeleong, L. J. (2009). Metodologi Penelitian Kualitati. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K – 1

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ummi Namora Rangkuti
NPM : 1902060003
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 132 SKS IPK= 3.38

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
ACC 09-03-2023	Strategi Guru PPKn dalam Pembentukan Karekter Disiplin Siswa di Sekolah SMP Negeri 15 Medan	
	Strategi Guru PPKn dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Solving	
	Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Karakter Bagi Pengembangan Kemandirian Peserta Didik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2023
Hormat Pemohon,

UMMI NAMORA RANGKUTI

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Ummi Namora Rangkuti
NPM	: 1902060003
Prog. Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Strategi Guru PPKn dalam Pembentukan Karekter Disiplin Siswa di Sekolah SMP Negeri 15 Medan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. **Ryan Taufika, M.Pd.** ACC

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2023
Hormat Pemohon,

UMMI NAMORA RANGKUTI

Keterangan
Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1505 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
H a l : **Pengesahan Proyek Proposal Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :.

Nama	:	**Ummi Namora Rangkuti**
N P M	:	1902060003
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian	:	Strategi Guru PPKn Dalam Pembentukan Karekter Disiplin Siswa di Sekolah SMP Negeri 15 Medan
Pembimbing	:	**Ryan Taufika, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 05 April 2024

Medan, 14 Ramadhan 1444 H
05 April 2023 M

Wassalam
Dekan

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ummi Namora Rangkuti
NPM : 1902060003
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Strategi Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah SMP Negeri 15 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
09 mei 2023	Bimbingan bab 1	
12 mei 2023	Bimbingan Revisi Bab 1	
13 mei 2023	Bimbingan Bab 1 latar belakang	
17. Mei 2023	Bimbingan latar Berakang Masalah Penegaman BAB II	

Medan, Mei 2023

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi PPKn

(Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd)

Dosen Pembimbing

(Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd)

CS Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 978 /II.3-AU/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
H a l : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 06 Dzulqa'dah 1445 H
14 Mei 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Medan
di
Tempat

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama	:	**Ummi Namora Rangkuti**
N P M	:	1902060003
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi	:	**Strategi Guru PPKn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Seko'ah SMP Negeri 15 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : 978 /II.3-AU/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
H a l : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 06 Dzulqa'dah 1445 H
14 Mei 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Medan
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama	:	**Ummi Namora Rangkuti**
N P M	:	1902060003
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi	:	**Strategi Guru PPKn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah SMP Negeri 15 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 978 /II.3-AU/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
H a l : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 06 Dzulqa'dah 1445 H
14 Mei 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Medan
di
Tempat

Bismillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama	:	**Ummi Namora Rangkuti**
N P M	:	1902060003
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi	:	**Strategi Guru PPKn Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah SMP Negeri 15 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama	: Ummi Namora Rangkuti
Tempat/ Tanggal Lahir	: Medan,01 Juni 1998
Alamat	: Jalan Sisimangaraja Gg Patri
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Nama Ayah	: Agus Salim Rangkuti
Nama Ibu	: Wannurlaini Siregar

2. PENDIDIKAN FORMAL

1) Tamatan Tahun 2007 : SD Al Ikhlas
2) Tamatan Tahun 2014 : SMP Cipta Karya
3) Tamatan Tahun 2017 : SMA AL WASHLIYAH

Dipindai dengan CamScanner